Kesuksesan Sistem Informasi Rencana Kerja dan Anggaran (SIREKA) Menggunakan Model DeLone & McLean (Studi pada Universitas Brawijaya)

Vivi Yanuari Ningsih^{a*}, Abdul Hakim^b, Alfi Haris Wanto^c

^{abc} Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Article history:

Dikirim tanggal: 04 Maret 2019

Revisi pertama tanggal: 24 Juni 2019

Diterima tanggal: 30 Juli 2019

Tersedia online tanggal: 06 Agustus 2019

Keywords: *SIREKA, quality system, information quality, service quality, usage, user satisfaction, net benefits, Delone and McLean*

ABSTRACT

SIREKA is an Information System for Work and Budget Plans that is used to make and revise budget planning starting from the output, component of activities, activities and to the details of activities and using certain budget lines. This study aims to examine the Information System Success Model proposed by DeLone and McLean on the work plan and budget information system (SIREKA). The variables used in this study are system quality, information quality, service quality, usage, user satisfaction, and net benefits. Research applies the theory put forward by DeLone and McLean (2003) about the success of information systems. The results of this study show that from 9 (nine) hypotheses submitted, 6 (six) hypotheses were accepted and 3 (three) hypotheses were rejected. Thus, in general the Delone & Mclean success model is a framework that can be used as a reference to provide an evaluation of the implementation of the work plan and budget information system (SIREKA) in Universitas Brawijaya.

INTISARI

SIREKA adalah Sistem Informasi Rencana Kerja dan Anggaran yang digunakan untuk membuat dan merevisi perencanaan anggaran mulai dari output, komponen kegiatan, kegiatan dan sampai ke detail kegiatan dan menggunakan mata anggaran tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Model Kesuksesan Sistem Informasi yang dikemukakan Oleh DeLone dan McLean pada sistem informasi rencana kerja dan anggaran (SIREKA). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat-manfaat bersih. Penelitian mengaplikasikan teori yang dikemukakan oleh DeLone dan McLean (2003) tentang kesuksesan sistem informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 9 (sembilan) hipotesis yang diajukan, 6 (enam) hipotesis diterima dan 3 (tiga) hipotesis ditolak. Dengan demikian, secara umum model kesuksesan DeLone & McLean merupakan kerangka yang dapat dijadikan acuan untuk memberikan evaluasi atas implementasi penggunaan sistem informasi rencana kerja dan anggaran (SIREKA) di Universitas Brawijaya.

2019 FIA UB. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Analisis terhadap kesuksesan suatu sistem yang digunakan di sektor pemerintahan penting untuk dilakukan karena sesuai dengan Undang-undang No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh pemerintah harus memenuhi empat karakteristik kualitatif. Karakteristik yang harus dipenuhi tersebut adalah relevan, andal, dapat dibandingkan, serta dapat dipahami. Hal ini tentu juga sejalan dengan yang diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah yang menyatakan bahwa informasi keuangan daerah yang disampaikan harus memenuhi prinsip-prinsip akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hal tersebut, maka tuntutan terhadap pemanfaatan teknologi sistem informasi serta penilaian terhadap kesuksesannya perlu mendapat perhatian agar sistem yang digunakan benar-benar dapat menunjang kinerja pemerintah yang efektif dan efisien di era modern ini.

Pemanfaatan sistem atau teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat dijadikan sebagai salah satu komponen peningkatan mutu di perguruan tinggi. Salah satu implementasi sistem informasi dalam lingkungan perguruan tinggi, yaitu sistem informasi rencana kerja dan anggaran (SIREKA). Sistem teknologi informasi yang diadopsi oleh suatu organisasi atau institusi akan menimbulkan masalah berperilaku (*behavioral*) karena adanya interaksi antara manusia dengan manusia dan manusia dengan sistem teknologi informasi maupun dengan organisasinya (Jogiyanto, 2008:2).

Universitas Brawijaya telah mendapat persetujuan untuk menjalankan pola pengelolaan keuangan BLU dari SK Menteri Keuangan No. 361/KMK.05/2008 Tanggal 17 Desember 2008. Penerapan BLU di Universitas Brawijaya menuntut perubahan yang baik dalam pengelolaan keuangan antara lain adalah bagaimana mengoptimalkan dan mengefisiensi pelaksanaan anggaran untuk menunjang operasional dan kegiatan akademik Perguruan Tinggi.

Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) merupakan tahap awal dari rangkaian pelaksanaan suatu kegiatan. RKA digunakan untuk mendaftarkan dan merencanakan program-program kerja dan anggaran tiap-tiap unit, agar pengalokasian keuangan lembaga dapat selalu terencana. Lebih dari itu dengan adanya RKA ini setiap unit diharapkan mampu merencanakan kegiatan-kegiatannya di tahun anggaran mendatang, sehingga dapat dikelola dengan baik oleh unit itu sendiri. Biro Keuangan Universitas Brawijaya dibantu oleh aplikasi berbasis web yang bernama SIREKA (Sistem Informasi Rencana Kegiatan dan Anggaran). Aplikasi ini digunakan oleh fakultas maupun unit kerja untuk memasukkan data rincian kegiatan beserta besaran jumlah dana yang diperlukan untuk melakukan kegiatan tersebut. Data

rincian kegiatan tersebut akan dievaluasi oleh bagian penyusunan rencana dan selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam penentuan pagu untuk fakultas ataupun unit dalam satu periode tertentu.

Sejak digunakannya aplikasi SIREKA, perbaikan demi perbaikan telah dilakukan, baik dari sisi pengguna aplikasi maupun dari sisi sistem aplikasi itu sendiri. Maka dari itu, penting untuk menilai kesuksesan implementasi sistem informasi rencana kerja dan anggaran (SIREKA) serta manfaat yang didapatkan pengguna sistem dari keberadaan sistem akan berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pengguna sistem (Seddon, 1997).

Mulyono (2009) dalam jurnalnya melakukan pengujian *D&M IS Success Model* terhadap user SIKD baik di tingkat SKPD maupun SKPKD di Malang Raya (Pekab Malang, Pemkot Malang, dan Pemkot Batu) di Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian ini Mulyono (2009) menggunakan seluruh elemen yang terdapat dalam model Delone dan McLean. Hasil penelitiannya memberikan bukti bahwa model kesuksesan sistem informasi DeLone and McLean terbukti signifikan dalam kesuksesan implementasi SIKD pada Pemerintah Daerah Malang Raya.

Saputro et al., (2015) dalam jurnalnya melakukan pengujian Model Delone and Mclean untuk mengukur kesuksesan *e-government* Kota Pekalongan, dimana Saputro et al., (2015) ini menggunakan enam variabel evaluasi, yaitu: *information quality*, *system quality*, *service quality*, *use*, *user satisfaction*, dan *net benefit*. Metode DeLone and McLean digunakan sebagai model mengukur kesuksesan *e-government* dalam penggunaannya untuk membantu kinerja pegawai pemerintahan Kota Pekalongan. Dengan model ini diharapkan dapat diketahui komponen-komponen yang mendukung atau menghambat dalam penggunaan *E-government*, sehingga kedepan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan.

Mengacu pada penelitian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “Kesuksesan sistem informasi rencana kerja dan anggaran (SIREKA) menggunakan model Delone & McLean (Studi pada Universitas Brawijaya)”.

Dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang bisa diteliti sebagai berikut:

- Apakah terdapat hubungan antara kualitas sistem (*system quality*) dengan penggunaan (*use*)?;
- Apakah terdapat hubungan antara kualitas informasi (*information quality*) dengan penggunaan (*use*)?;
- Apakah terdapat hubungan antara kualitas layanan (*service quality*) dengan penggunaan (*use*)?;
- Apakah terdapat hubungan antara kualitas sistem (*system quality*) dengan kepuasan pengguna (*user satisfaction*)?;

- e) Apakah terdapat hubungan antara kualitas informasi (*information quality*) dengan pengguna (*user satisfaction*)?;
- f) Apakah terdapat hubungan antara kualitas layanan (*service quality*) dengan kepuasan pengguna (*user satisfaction*)?;
- g) Apakah terdapat hubungan antara penggunaan (*use*) dengan kepuasan pengguna (*user satisfaction*)?;
- h) Apakah terdapat hubungan antara penggunaan (*use*) dengan manfaat (*net benefit*)?;
- i) Apakah terdapat hubungan antara kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dengan manfaat-manfaat (*net benefit*)?.

2. Teori

2.1 Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone and McLean 2003

Telah banyak perubahan peran dari sistem informasi selama sepuluh tahun sejak model Delone dan Mclean pertama kali dikenalkan. Dengan mengkaji lebih dari seratus artikel yang dipublikasikan di jurnal-jurnal sistem informasi terkenal seperti misalnya *Information System Research*, *Journal of Management Information System*, dan *MIS Quarterly* sejak Tahun 1993, Delone dan Mclean (2003) memperbaiki modelnya dan mengusulkan model yang sudah dimutakhirkan terutama untuk digunakan di *e-commerce* yang merupakan aplikasi yang belum banyak muncul di model yang awal.

Dari kontribusi-kontribusi penelitian-penelitian sebelumnya dan akibat perubahan-perubahan dari peran dan penanganan sistem informasi yang telah berkembang, Delone dan McLean (2003) memperbaiki modelnya dan menyebutnya sebagai model kesuksesan sistem informasi D&M diperbarui. Model DeLone dan McLean yang diperbahurui pada Tahun 2003 tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Model Kesuksesan Sistem Informasi D&M 2003

Sumber: Jogiyanto, 2007

Model ini menambah dimensi kualitas pelayanan (*service quality*) sebagai tambahan dari dimensi kualitas yang sudah ada, yaitu kualitas sistem (*system quality*) dan kualitas informasi (*information quality*).

Menggabungkan dampak individu (*individu impact*) dan dampak organisasi (*organization impact*) menjadi satu variabel, yaitu manfaat bersih (*net benefits*). Tujuan penggabungan ini adalah untuk menjaga model tetap sederhana (*parsimony*).

Pengukuran dari pemakaian (*use*) mempunyai banyak dimensi, seperti misalnya pemakaian sukarela atau wajib, mendapat informasi (*informed*) atau tidak mendapat informasi (*uninformed*), efektif lawan tidak efektif dan lainnya. DeLone dan McLean (2003) mengusulkan pengukuran alternatif, yaitu minat memakai (*intention to use*). Minat memakai adalah suatu sikap (*attitude*), sedang pemakaian (*use*) adalah suatu perilaku (*behavior*). DeLone dan McLean (2003) juga berargumentasi dengan mengganti pemakaian (*use*) memecahkan masalah yang dikritik oleh Seddon (1997) tentang model proses lawan model kausal.

2.2 Kualitas Sistem (System Quality)

Kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi *hardware* dan *software* dalam sistem informasi. Fokusnya adalah performa dari sistem, yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna (Dody dan Zulaika, 2007: 12). 4 (empat) dari indikator pengukuran kualitas sistem dari DeLone dan McLean (Jogiyanto, 2007:14-15), antara lain sebagai berikut:

- a) Kenyamanan Akses;
- b) Keluwesan Sistem (*Flexibility*);
- c) Realisasi dari ekspektasi-ekspektasi pemakai;
- d) Kegunaan dari fungsi-fungsi spesifik; dan
- e) Kualitas Informasi (*Information Quality*).

Information Quality merupakan *output* dari penggunaan sistem informasi oleh pengguna (*user*). Variabel ini menggambarkan kualitas informasi yang dipersepsikan oleh pengguna yang diukur dengan keakuratan informasi (*accuracy*), relevan (*relevance*), kelengkapan informasi (*completeness*), ketepatan waktu (*timeliness*), dan penyajian informasi (*format*).

2.3 Kualitas Layanan (Service Quality)

Kualitas layanan sistem informasi merupakan pelayanan yang di dapatkan pengguna dari pengembang sistem informasi, layanan dapat berupa *update* sistem informasi dan *response* dari pengembang jika sistem informasi mengalami masalah. Beberapa indikator pada kualitas layanan adalah kecepatan respon, kemampuan teknik dan pelayanan selanjutnya dari pengembang (Jogiyanto, 2007:155).

2.4 Penggunaan (Use)

Penggunaan mengacu pada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi. Dalam kaitannya

dengan hal ini penting untuk membedakan apakah pemakaiannya termasuk keharusan yang tidak bisa dihindari atau sukarela. Variabel ini diukur dengan indikator yang digunakan hanya terdiri dari satu item, yaitu seberapa sering pengguna (*user*) menggunakan sistem informasi tersebut (*frequency of use*) (Jogiyanto, 2007:21).

2.5 Kepuasan Pengguna (*Satisfaction Use*)

Menurut Seddon dan Kiew (1994), kepuasan pengguna adalah keseluruhan evaluasi dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan dampaknya potensial dari sistem informasi. *User satisfaction* dapat dihubungkan dengan persepsi manfaat (*usefulness*) dan sikap pengguna terhadap sistem informasi yang dipengaruhi oleh karakteristik personal.

Kepuasan pengguna akan mempengaruhi niat untuk menggunakan sistem informasi dan penggunaan actual. Menurut Seddon dan Kiew (1994), kepuasan pengguna merupakan perasaan bersih dari senang atau tidak senang dalam menerima sistem informasi dari keseluruhan manfaat yang diharapkan seseorang dimana perasaan tersebut dihasilkan dari interaksi dengan sistem informasi. Tiap pengguna mempunyai seperangkat manfaat yang diharapkan atau aspirasi untuk sistem informasi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan perluasan dimana sistem dapat memenuhi atau gagal memenuhi aspirasi, pengguna mungkin lebih atau kurang puas.

Menurut Wahyuni (2011), kepuasan pengguna memberikan dampak positif terhadap individu dan organisasi. Penggunaan SIMDA tersebut mempermudah dan mempercepat pemerintah daerah atau SKPD dalam penyusunan anggaran, penatausahaan dan pelaporan atau pertanggungjawaban keuangan, sehingga memberikan keputusan bagi pengguna dan berdampak positif terhadap organisasi. Hasil penelitian didukung oleh penelitian Mulyono (2009). Kepuasan pengguna sistem (*user satisfaction*) merupakan sikap subjektif dari pengguna yang muncul setelah memakai sistem informasi. Sikap subjektif tersebut merupakan perasaan suka pengguna dalam menggunakan sistem dan akan berdampak terhadap kinerja individu dan organisasi.

Variabel ini diukur dengan indikator yang terdiri atas efisiensi (*efficiency*), keefektifan (*effectiveness*), dan kepuasan (*satisfaction*).

2.6 Manfaat Bersih (*Net Benefits*)

Manfaat-manfaat bersih merupakan dampak (*impact*) keberadaan dan pemakaian sistem informasi terhadap kualitas kinerja pengguna baik secara individual maupun organisasi termasuk di dalamnya produktivitas, meningkatkan pengetahuan dan mengurangi lama waktu pencarian informasi (Jogiyanto, 2007:157).

Jogiyanto (2007) dampak dari informasi sudah meningkat tidak hanya dampaknya pada pemakai

individu dan organisasi saja, tetapi dampaknya sudah ke grup pemakai, ke antar organisasi, konsumen, pemasok, sosial bahkan ke negara. Oleh karena, banyaknya macam dampak ini, DeLone dan McLean (2003) mengusulkan untuk menamakannya semua manfaat menjadi suatu manfaat tunggal yang disebut dengan manfaat bersih (*net benefits*).

Menurut model DeLone dan McLean (1992), *organizational impact* dipengaruhi oleh *individual impact*. Manfaat bersih adalah manfaat-manfaat yang dirasakan oleh individu dalam penggunaan sistem. Manfaat individu ini dapat dilihat dari intensitas pengguna sistem dan rasa puas yang muncul dari penggunaan sistem sehingga dapat meningkatkan kinerja individu bahkan organisasi. Dalam penelitian ini manfaat bersih adalah manfaat yang dirasakan oleh individu dan organisasi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis deskriptif yang digunakan untuk menginterpretasikan data yang telah diolah secara kuantitatif dalam bentuk tabel frekuensi sebagai acuan untuk melihat karakteristik data yang diperoleh. Peneliti akan berusaha untuk menggambarkan situasi yang terjadi pada saat sekarang melalui angka-angka statistik yang kemudian diinterpretasikan ke dalam suatu uraian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel-variabel dikemukakan oleh McLean dan DeLone (2003) tentang analisis kesuksesan penggunaan sistem informasi, yaitu: kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas layanan (*service quality*), penggunaan (*use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), dan manfaat-manfaat bersih (*net benefit*). Berdasarkan variabel penelitian yang dikemukakan oleh McLean dan DeLone penelitian ini termasuk penelitian korelasi, yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan antara variabel-variabel tersebut. Berdasarkan kerangka teoritis tersebut maka model hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2 Model Hipotesis
Sumber: Hasil analisis, 2019

3.1 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model hipotesis penelitian, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *variable* kualitas sistem (*system quality*) dengan penggunaan (*use*).
- H₂ : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *variable* kualitas informasi (*information quality*) dengan penggunaan (*use*).
- H₃ : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *variable* kualitas layanan (*service quality*) dengan penggunaan (*use*).
- H₄ : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *variable* kualitas sistem (*system quality*) dengan kepuasan pengguna (*user satisfaction*).
- H₅ : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel kualitas informasi (*information quality*) dengan kepuasan pengguna (*user satisfaction*).
- H₆ : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *variable* kualitas layanan (*service quality*) dengan kepuasan pengguna (*user satisfaction*).
- H₇ : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *variable* penggunaan (*use*) dengan kepuasan pengguna (*user satisfaction*).
- H₈ : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *variable* penggunaan (*use*) dengan manfaat-manfaat bersih (*net benefit*).
- H₉ : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *variable* kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dengan manfaat-manfaat bersih (*net benefit*).

3.2 Populasi dan Sampel

Berbagai definisi tentang populasi yang dikutip dari beberapa sumber. Menurut Sugiyono (2017:80), definisi populasi adalah sebagai berikut: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Sampel adalah prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Siregar, 2013:30).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *non-probability sampling*, dengan teknik sampel jenuh/ sensus.

Sampling jenuh menurut Sugiyono (2001:61) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga seluruh populasi akan menjadi sampel penelitian, yaitu sebanyak 57 pengguna SIREKA di Universitas Brawijaya.

3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan daftar pernyataan berupa kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala likert 1-5. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada responden. Kuesioner ini berisi daftar pernyataan terstruktur yang ditujukan kepada responden dengan maksud untuk memperoleh informasi tertulis terkait dengan variabel-variabel yang diteliti.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada instrument penelitian sehingga diperoleh hasil penelitian dengan tingkat ketepatan dan konsistensi yang tinggi. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai *r* hitung lebih besar dari nilai *r* tabel pada semua item instrumen penelitian. Dan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari 0,60. Jadi dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan adalah valid dan reliabel.

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu harus melakukan uji coba asumsi dasar sebagai prasyarat untuk dapat menggunakan uji korelasi *product moment person* sebagai teknik analisis datanya. Uji asumsi dasar yaitu uji normalitas data. Uji normalitas data yang bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel.

Untuk mengetahui normalitas dapat digunakan skor sig. yang ada pada hasil penghitungan *product moment person* bila angka sig. lebih besar atau sama dengan 0,05, maka berdistribusi normal, tetapi apabila kurang, maka data tidak berdistribusi tidak normal (Azwar, 2011).

Berdasarkan pengujian Kolmogorov-Smirnov *Z*, didapatkan nilai *p-value* untuk kelima variabel lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$. Dari pengujian tersebut ditunjukkan bahwa data semua variabel tidak berdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas galat tidak terpenuhi, sehingga analisis yang digunakan adalah analisis Korelasi Spearman.

3.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Teknik Analisis Korelasi Pearson Product Moment, dilakukan secara manual dan juga bantuan *software* SPSS 23.0. Menurut Sugiyono (2013:248) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan Metode Analisis Korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Tabel 1 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Hasil analisis, 2019

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan seluruh pengguna SIREKA Universitas Brawijaya Malang yang berada pada kantor pusat, fakultas maupun unit dan bagian di Universitas Brawijaya.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 57 orang. Karakteristik responden dilihat dari jenis kelamin, jabatan, dan pendidikan. Keragaman karakteristik responden bisa berperan menjadi sumber pembeda penilaian terhadap keenam variabel yang diteliti. Berikut adalah karakteristik responden:

Tabel 2 Karakteristik Responden Penelitian

No	Karakteristik	Kriteria	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	21	36,8
		Perempuan	36	63
2	Pendidikan	SLTA/Sederajat	4	7
		Diploma	9	15,8
		S1	40	70,2
		S2	4	7
3	Jabatan	BPP	41	71,9
		Operator SIREKA	15	26,3
		PPSPM	1	1,8

Sumber: Hasil analisis, 2019

Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan yaitu 64% atau 36 orang, sedangkan sisanya 36,8% atau 21 orang adalah laki-laki.

Jika menilik pendidikan terakhir, mayoritas responden berpendidikan sarjana (S1), yaitu 70,2% atau 40 orang, diikuti oleh responden berpendidikan Diploma sebesar 15,8% atau 9 orang, diikuti oleh responden berpendidikan Magister (S2) dan SLTA/ Sederajat sama besarnya, yaitu 7% atau 4 orang. Hal ini memperlihatkan bahwa responden yang terpilih dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi, yang dirasa cukup memahami isi dari kuesioner yang diberikan.

Berdasarkan jabatan, mayoritas responden atau sebesar 71.9% (41 orang) dengan jabatan BPP, 26,3% (15 orang) dengan jabatan Operator SIREKA, dan 1,8% (1 orang) memiliki jabatan PPSPM.

4.2 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini mengadaptasi teori tentang kesuksesan sistem informasi yang di kembangkan oleh DeLone dan McLean yang sering disebut dengan *D&M Succes Model*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa variable, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat-manfaat bersih.

Penelitian ini ditujukan untuk mencari korelasi antar variable-variabel tersebut. Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini semua terima. Dengan diterimanya semua hipotesis. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mclean dan DeLone (2003) dijelaskan bahwa suatu sistem informasi dikatakan sukses apabila terdapat hubungan-hubungan yang positif antar variabel-variabel yang diteliti. Dari penjelasan tersebut maka penerapan SIREKA di Universitas Brawijaya dapat dikatakan sukses.

4.2.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama yang menyatakan “Hubungan Kualitas Sistem (X1) dengan Penggunaan (Y1)”, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.573, dan P-value 0.025. Karena *P-value* < 0.05, serta koefisien bertanda positif mengindikasikan bahwa adanya hubungan yang signifikan dan positif antara kualitas sistem (X1) dengan penggunaan (Y1) pada tingkat kesalahan 5%. Artinya semakin tinggi Kualitas Sistem (X1), akan mengakibatkan semakin tinggi pula Penggunaan (Y1). Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini diterima.

Gambar 3 Hubungan Kualitas Sistem dengan Penggunaan

Sumber: Hasil analisis, 2019

4.2.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua yang menyatakan “Hubungan Kualitas Informasi (X2) dengan Penggunaan (Y1)”, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.457, dan P-value 0.087. Karena *P-value* > 0.05, namun *p.value* < 0.10 serta koefisien bertanda positif mengindikasikan bahwa adanya hubungan yang signifikan dan positif antara Kualitas Informasi (X2) dengan Penggunaan (Y1) pada

tingkat kesalahan 10%. Artinya semakin tinggi Kualitas Informasi (X2), akan mengakibatkan semakin tinggi pula Penggunaan (Y1). Dengan demikian, hipotesis kedua penelitian ini diterima.

Gambar 4 Hubungan Kualitas Informasi dengan Penggunaan

Sumber: Hasil analisis, 2019

4.2.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga yang menyatakan “Hubungan Kualitas Layanan (X3) dengan Penggunaan (Y1)”, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.087, dan P -value 0.758. Karena P -value >0.05 maupun p -value >0.10 mengindikasikan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan dan positif antara Kualitas Layanan (X3) dengan Penggunaan (Y1) baik pada tingkat kesalahan 5% maupun 10%. Artinya tinggi rendahnya Kualitas Layanan (X3), tidak akan mengakibatkan tinggi rendahnya Penggunaan (Y1). Dengan demikian, hipotesis ketiga penelitian ini ditolak.

Gambar 5 Hubungan Kualitas Layanan dengan Penggunaan

Sumber: Hasil analisis, 2019

4.2.4 Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian hipotesis keempat yang menyatakan “Hubungan Kualitas Sistem (X1) dengan Kepuasan Pengguna (Y2)”, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.501, dan P -value 0.057. Karena P -value >0.05 namun p -value <0.10 , serta koefisien bertanda positif mengindikasikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Kualitas Sistem (X1) dengan Kepuasan Pengguna (Y2) pada tingkat kesalahan 10%. Artinya semakin tinggi Kualitas Sistem (X1), akan mengakibatkan semakin tinggi pula Kepuasan Pengguna (Y2). Dengan demikian, hipotesis empat penelitian ini diterima (dapat dilihat pada gambar 6).

4.2.5 Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian hipotesis kelima yang menyatakan “Hubungan Kualitas Informasi (X2) dengan Kepuasan Pengguna (Y2)”, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.710, dan P -value 0.003. Karena P -value <0.05 ,

mengindikasikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Kualitas Informasi (X2) dengan Kepuasan Pengguna (Y2) pada tingkat kesalahan 5%. Artinya semakin tinggi Kualitas Informasi (X2), akan mengakibatkan semakin tinggi Kepuasan Pengguna (Y2). Dengan demikian, hipotesis kelima penelitian ini diterima (dapat dilihat pada gambar 7).

Gambar 6 Hubungan Kualitas Sistem dengan Kepuasan Pengguna

Sumber: Hasil analisis, 2019

Gambar 7 Hubungan Kualitas Informasi dengan Kepuasan Pengguna

Sumber: Hasil analisis, 2019

4.2.6 Pengujian Hipotesis Keenam

Pengujian hipotesis keenam yang menyatakan “Hubungan Kualitas Layanan (X3) dengan Kepuasan Pengguna (Y2)”, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.222, P -value 0.426. Karena P -value >0.05 maupun p -value >0.10 , serta koefisien bertanda positif mengindikasikan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara Kualitas Layanan (X3) dengan Kepuasan Pengguna (Y2) baik ditingkat 5% maupun 10%. Artinya tinggi rendahnya Kualitas Layanan (X3), tidak akan mengakibatkan tinggi rendahnya Kepuasan Pengguna (Y2). Dengan demikian, hipotesis keenam penelitian ini ditolak.

Gambar 8 Hubungan Kualitas Layanan dengan Kepuasan Pengguna

Sumber: Hasil analisis, 2019

4.2.7 Pengujian Hipotesis Ketujuh

Pengujian hipotesis ketujuh yang menyatakan “Hubungan Penggunaan (Y1) dengan Kepuasan Pengguna (Y2)”, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.493, dan P -value 0.062. Karena P -value >0.05 namun

$p\text{-value} < 0.10$, serta koefisien bertanda positif mengindikasikan bahwa adanya hubungan yang signifikan dan positif antara Penggunaan (Y1) dengan Kepuasan Pengguna (Y2) pada tingkat kesalahan 10%. Artinya semakin tinggi Penggunaan (Y1), akan mengakibatkan semakin tinggi pula Kepuasan Pengguna (Y2). Dengan demikian, hipotesis ketujuh penelitian ini:

Gambar 9 Hubungan Kualitas Layanan dengan Kepuasan Pengguna
Sumber: Hasil analisis, 2019

4.2.8 Pengujian Hipotesis Kedelapan

Pengujian hipotesis kedelapan yang menyatakan “Hubungan Penggunaan (Y1) dengan Manfaat bersih (Y3)”, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.089, dan $P\text{-value}$ 0.754. Karena $P\text{-value} > 0.05$ maupun $p\text{-value} > 0.10$, mengindikasikan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan dan positif antara Penggunaan (Y1) dengan Manfaat bersih (Y3) pada tingkat kesalahan 5% maupun 10%. Artinya tinggi rendahnya Penggunaan (Y1), tidak akan mengakibatkan tinggi rendahnya Manfaat bersih (Y3). Dengan demikian, hipotesis kedelapan penelitian ini ditolak.

Gambar 10 Hubungan Penggunaan dengan Manfaat Bersih
Sumber: Hasil analisis, 2019

4.2.9 Pengujian Hipotesis Kesembilan

Pengujian hipotesis kesembilan yang menyatakan “Hubungan Kepuasan pengguna (Y2) dengan Manfaat bersih (Y3)”, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.563, dan $P\text{-value}$ 0.029. Karena $P\text{-value} > 0.05$, serta koefisien bertanda positif mengindikasikan bahwa adanya hubungan yang signifikan dan positif antara Kepuasan pengguna (Y2) dengan Manfaat bersih (Y3) pada tingkat kesalahan 5%. Artinya semakin tinggi Kepuasan pengguna (Y2), akan mengakibatkan semakin tinggi pula Manfaat bersih (Y3). Dengan demikian, hipotesis kesembilan penelitian ini diterima.

Adapun ringkasan hasil pengujian hipotesis, yaitu sebagai berikut:

Gambar 11 Hubungan Kepuasan Pengguna dengan Manfaat Bersih
Sumber: Hasil analisis, 2019

Tabel 3 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

H1	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara <i>variable</i> kualitas sistem (<i>system quality</i>) dengan penggunaan (<i>use</i>).	Diterima
H2	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara <i>variable</i> kualitas informasi (<i>information quality</i>) dengan kepuasan penggunaan (<i>use</i>).	Diterima
H3	Tidak Terdapat hubungan positif dan signifikan antara <i>variable</i> kualitas layanan (<i>service quality</i>) dengan penggunaan (<i>use</i>).	Ditolak
H4	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara <i>variable</i> kualitas sistem (<i>system quality</i>) dengan kepuasan pengguna (<i>user satisfaction</i>).	Diterima
H5	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel kualitas informasi (<i>service quality</i>) dengan kepuasan pengguna (<i>user satisfaction</i>).	Diterima
H6	Tidak Terdapat hubungan positif dan signifikan antara <i>variable</i> kualitas layanan (<i>service quality</i>) dengan kepuasan pengguna (<i>user satisfaction</i>).	Ditolak
H7	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara <i>variable</i> penggunaan (<i>use</i>) dengan kepuasan pengguna (<i>user satisfaction</i>).	Diterima
H8	Tidak Terdapat hubungan positif dan signifikan antara <i>variable</i> penggunaan (<i>use</i>) dengan manfaat-manfaat bersih (<i>net benefit</i>).	Ditolak
H9	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara <i>variable</i> kepuasan pengguna (<i>user satisfaction</i>) dengan manfaat-manfaat bersih (<i>net benefit</i>).	Diterima

Sumber: Hasil analisis, 2019

Tabel 4 Hubungan antar Variabel

Hipotesis	Hubungan	Koefisien	P-value	Keterangan
1	Kualitas Sistem (X1) dengan Penggunaan (Y1)	0.573	0.025**	Signifikan
2	Kualitas Informasi (X2) dengan Penggunaan (Y1)	0.457	0.087*	Signifikan
3	Kualitas Layanan (X3) dengan Penggunaan (Y1)	0.087	0.758	Not Signifikan
4	Kualitas Sistem (X1) dengan Kepuasan Pengguna (Y2)	0.501	0.057*	Signifikan
5	Kualitas Informasi (X2) dengan Kepuasan Pengguna (Y2)	0.710	0.003**	Signifikan
6	Kualitas Layanan (X3) dengan Kepuasan Pengguna (Y2)	0.222	0.426	Not Signifikan
7	Penggunaan (Y1) dengan Kepuasan Pengguna (Y2)	0.493	0.062*	Signifikan
8	Penggunaan (Y1) dengan Manfaat Bersih (Y3)	0.089	0.754	Not Signifikan
9	Kepuasan Pengguna (Y2) dengan Manfaat Bersih (Y3)	0.563	0.029**	Signifikan

Sumber: Hasil analisis, 2019

Ket : ** signifikan pada taraf nyata 5%, * signifikan pada taraf nyata 10%

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa:

- Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara Kualitas Sistem dengan Penggunaan. Artinya semakin tinggi Kualitas Sistem akan mengakibatkan semakin tinggi pula Penggunaan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kualitas sistem dari sistem informasi rencana kerja dan anggaran (SIREKA) sudah cukup baik sehingga berhubungan positif dengan tingkat penggunaan sistem. Dengan Koefisien sebesar 0.573;
- Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara Kualitas Informasi dengan Penggunaan. Artinya semakin tinggi Kualitas Informasi akan mengakibatkan semakin tinggi pula Penggunaan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kualitas informasi dari sistem informasi rencana kerja dan anggaran (SIREKA) sudah cukup baik sehingga berhubungan positif dengan tingkat penggunaan sistem. Dengan Koefisien sebesar 0.457;
- Tidak Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara Kualitas Layanan dengan Penggunaan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kualitas layanan dari sistem informasi rencana kerja dan anggaran (SIREKA) belum cukup baik sehingga berhubungan negatif dengan tingkat penggunaan sistem. Dengan Koefisien sebesar 0.087.
- Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara Kualitas Sistem dengan Kepuasan Pengguna. Artinya semakin tinggi Kualitas Sistem akan mengakibatkan semakin tinggi pula Kepuasan Pengguna. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kualitas sistem dari sistem informasi rencana kerja dan anggaran (SIREKA) sudah cukup baik sehingga berhubungan positif dengan tingkat kepuasan pengguna. Dengan Koefisien sebesar 0.501;
- Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara Kualitas Informasi dengan Kepuasan Pengguna. Artinya semakin tinggi Kualitas Informasi akan mengakibatkan semakin tinggi pula Kepuasan Pengguna. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kualitas informasi dari sistem informasi rencana kerja dan anggaran (SIREKA) sudah cukup baik sehingga berhubungan positif dengan tingkat kepuasan pengguna. Dengan Koefisien sebesar 0.710;
- Tidak Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara Kualitas Layanan dengan Kepuasan Pengguna. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kualitas layanan dari sistem informasi rencana kerja dan anggaran (SIREKA) belum cukup baik sehingga berhubungan negatif dengan tingkat kepuasan pengguna sistem. Dengan Koefisien sebesar 0.222;

- g) Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara Penggunaan dengan Kepuasan Pengguna. Artinya semakin tinggi Penggunaan akan mengakibatkan semakin tinggi pula Kepuasan Pengguna. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan dari sistem informasi rencana kerja dan anggaran (SIREKA) sudah cukup baik sehingga berhubungan positif dengan tingkat kepuasan pengguna. Dengan Koefisien sebesar 0.493;
- h) Tidak Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara Penggunaan dengan Manfaat Bersih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan dari sistem informasi rencana kerja dan anggaran (SIREKA) belum cukup baik sehingga berhubungan negatif dengan tingkat manfaat bersih. Dengan Koefisien sebesar 0.089; dan
- i) Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara Kepuasan Pengguna dengan Manfaat Bersih. Artinya semakin tinggi Kepuasan Pengguna akan mengakibatkan semakin tinggi pula Manfaat Bersih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan pengguna dari sistem informasi rencana kerja dan anggaran (SIREKA) sudah cukup baik sehingga berhubungan positif dengan tingkat manfaat bersih. Dengan Koefisien sebesar 0.563.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dapat diberikan beberapa saran, antara lain sebagai berikut:

- a) Saran untuk penelitian selanjutnya:
Pada penelitian mendatang sebaiknya perlu penambahan pengumpulan data dengan cara wawancara ke pihak-pihak terkait misalnya ke bagian keuangan kantor pusat maupun fakultas/ unit/ bagian dan ke pihak pengembang, dengan maksud dan tujuan agar mendapat informasi yang lebih detail tentang SIREKA.
- b) Saran bagi Pengembang SIREKA:
Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara Kualitas Layanan dengan Penggunaan (Hipotesis 3) maka diperlukan peningkatan unsur kecepatan respon, kemampuan teknik, pelayanan setelahnya dari pengembang jaminan (*assurance*) dari SIREKA misalnya respon yang diberikan kepada penggunaan bisa lebih cepat agar nantinya penggunaan (*use*) SIREKA dapat ditingkatkan frekuensinya.
- c) Saran bagi Pengguna Aplikasi SIREKA:
Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara Kualitas Layanan dengan Kepuasan Pengguna (Hipotesis 6) maka diperlukan peningkatan unsur kecepatan respon, kemampuan teknik, pelayanan setelahnya dari pengembang jaminan (*assurance*) dari SIREKA, misalnya penambahan fitur – fitur yang

perlu ditambahkan ataupun dikurangi sehingga dapat meningkatkan kepuasan pengguna.

- d) Saran bagi Universitas Brawijaya
Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara Penggunaan dengan Manfaat Bersih (Hipotesis 8) maka perlu ditingkatkan lagi penggunaan SIREKA (*frequency of use*). Dengan semakin sering digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan dibidang perencanaan keuangan, maka diharapkan SIREKA dapat memberikan manfaat yang maksimal.

Daftar Pustaka

- Azwar, Saifuddin. (2011). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DeLone, W., & McLean E.R. (1992). Information System Success: The Quest for The Dependent Variable. *Information System Research*, Vol 3, No. 1, pp 60-95.
- DeLone, W., & McLean E.R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information System Success: A Ten Year Update. *Journal of MIS*, Vol.19, No.4, pp.9-30.
- Dody, R., & Zulaikha. (2007). Pengujian Model DeLone dan McLean dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (Kajian Sebuah Kasus). *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi X*, 26-28 Juli 2007, Makassar.
- Jogiyanto, H.M. (2007). *Model Kesuksesan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jogiyanto. (2008). *Sistem Teknologi Informasi, 3rd Ed*. Yogyakarta: ANDI.
- Mulyono. (2009). Uji Empiris Model Kesuksesan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) Dalam Rangka Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Daerah. *SNA XII (Simposium Nasional Akuntansi)*, 4 - 6 November 2009, Palembang.
- Saputro, Pujo Hari., A. Djoko Budiyanto., & Alb. Joko Santoso. (2015). Model DeLone and McLean untuk Mengukur Kesuksesan E-government Kota Pekalongan. *Scientific Journal of Informatics*, Vol. 2(1), pp. 1-8.
- Seddon, P. B., & M-Y Kiew.(1994). A Partial Test and Development of the DeLone and McLean Model of IS Success. *Proceedings of the International Conference on Information Systems*, Vancouver, Canada (ICIS 94) , pp. 99-110.
- Seddon.P.B. (1997). A Respecification and Extension of The Delone and McLean's Model of IS Success. *Information System Research*. Vol. 8, No. 3 (September), pp. 240-250.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

- Sugiyono. (2001). *Metode Penilaian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wahyuni, T. (2011). Uji Empiris Model DeLone dan McLean Terhadap Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). *Jurnal BPPK*, Vol. 2, pp.4-24.